

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk tokoh agama
  - Apa pengertian ma'bisara menurut Bapak?
  - Bagaimana ma'bisara dapat membantu dalam menangani kasus hamil di luar nikah?
  - Bagaimana masyarakat menyelesaikan masalah dengan ma'bisara bagi kasus hamil diluar nikah ?
  - Apa tujuan ma'bisara?
  - Siapa saja yang terlibat dalam ma'bisara?
  - Apakah tantangan yang dihadapi tokoh adat dalam memimpin proses ma'bisara?
  - Apakah ada sanksi adat dan apa sanksi yang di berikan?
  - Apa peran tokoh adat dalam proses ma'bisara?
  - Apa nilai adat yang terkandung dalam proses ma'bisara?
  
2. Pertanyaan untuk subjek yang hamil di luar nikah
  - Apa yang murasakan ketika mengetahui bahwa kamu hamil diluar nikah ?
  - Apakah kamu pernah mengalami tekanan dari masyarakat selama ini ?
  - Apakah kamu terlibat dalam proses ma'bisara?
  - Bagaimana perasaanmu selama proses tersebut ?

Bagaimana kamu merasakan bahwa ma'bisara dapat membantu dalam menanggapi kasus yang kamu hadapi?

  - Apa saja nilai-nilai agama dan budaya kamu rasa penting dalam proses ma'bisara
  - Apakah ada dampak ma'bisara terhadap psikologi dan sosial kamu?
  - Apakah ada pendampingan dari tokoh adat atau pendeta selama proses ini?
  - Apa saja perubahan yang kamu rasakan setelah proses ini
3. Pertanyaan untuk tokoh agama

- Bagaimana pandangan ibu tentang ma'bisara?
  - Bagaimana pendapat ibu tentang hamil diluar nikah?
  - Bagaimana ma'bisara dapat membantu dalam menangani kasus hamil diluar nikah dari pandangan kekristenan?
  - Apa saja nilai-nilai atau prinsip digunakan dalam ma'bisara untuk menangani kasus ini?
  - Apa tantangan yang dihadapi dalam proses konseling ma'bisara dalam kasus hamil di luar nikah?
4. Pertanyaan untuk keluarga?
- Bagaimana perasaan ketika mengetahui bahwa ada anak bapak yang hamil diluar nikah?
  - Bagaimana bapak melihat peran ma'bisara dalam menyelesaikan masalah?
  - Apakah dengan ma'bisara dapat memperbaiki hubungan anda dengan keluarga?
  - Apakah anda rasa proses dalam ma'bisara adil dan dapat membantu?
  - Apa harapan anda terhadap anak setelah mengikuti ma'bisara?

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Hasil Wawancara dengan tokoh adat

Pertanyaan untuk tokoh adat	Jawaban
Apa pengertian ma'bisara menurut Bapak?	Ma'bisara dalam artian mempertemukan masalah antara keduabelah pihak dimana masalah yang mereka hadapi tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan majelis untuk itu mereka meminta adat untuk menyelesaikan dengan cara seperti yang dialami oleh vania yang dikunjungi adat untuk mempertanyakan apa keputusan yang akan diambil terhadap masalah yang dihadapi.
Bagaimana ma'bisara dapat membantu dalam menangani kasus hamil di luar nikah?	Pertama-tama duduk bersama dengan kedua belah pihak yang dikunjungi oleh tokoh adat adapun fungsi adat yaitu sebagai penasehat serta penengah dalam proses pembicaraan tersebut. Pemandu adat memulai pembicaraan dan menjelaskan apa tujuan berkumpul ,apa tujuannya berbicara seiring dengan berjalannya proses itu kedua belah pihak ditanya keputusan apa yang akan mereka ambil apakah mereka akan menikah atau tidak, namun kedua belah pihak memutuskan untuk tidak menikah oleh karena itu, mereka di beritahu oleh tokoh adat bahwa "baik jika kalian tidak akan menikah untuk itu kalian akan dikenakan sanksi adat dengan memotong babi 1 ekor seandainya kalian ingin bersatu dalam satu ikatan pernikahan kamu tidak akan terkena hukum adat " oleh sebab itu tidak semua keputusan mengarah pada sanksi adat karena hukuman itu akan berlaku ketika masalah itu

<p>Bagaimana masyarakat menyelesaikan masalah dengan ma'bisara bagi kasus hamil diluar nikah ?</p>	<p>Awal pembicaraan dikatakan bahwa kita kumpul saat ini akan mengadakan musyawarah (ma'bisara) awalnya kedua belah pihak akan ditanya mengenai pergaulan bebas yang mereka lakukan apakah benar pihak laki-laki betul-betul ayah biologis anak tersebut, dan laki-laki mengakui bahwa benar yang dikandung oleh vania adalah anaknya kandungannya maka tokoh adat bertanya apa keinginan mereka, lalu bertanya kepada pihak perempuan apa kamu mau menikah dengan erwin begitu juga dengan pihak laki-laki juga ditanya apakah kamu mau menikah dengan vania lalu laki-laki menjawab saya mau menikah kalau perempuan mau mengikut dengan agama saya dan perempuan juga berkata saya mau menikah tapi laki-laki harus mengikut agama saya dan itu pokok pembicaraan saat itu berbicara-bicarakan dan keluarga kedua belah pihak memutuskan untuk tidak menikahkan kedua belah pihak karena perbedaan agama akhirnya pemandu adat mengambil keputusan bahwa kalian akan dikenakan sanksi adat karena kalian tidak ingin menikah seandainya kalian menikah kalian tidak akan dikenakan hukum adat. Dan pesan tokoh adat kepada pihak laki-laki bahwa " memang vania bukan lagi pasanganmu namun anak yang dikandung vania tetaplah anak biologismu jadi kamu akan tetap bertanggung jawab atas itu, membiayai setiap kebutuhan anak itu ketikah sudah lahir. "</p>
<p>Apa tujuan ma'bisara?</p>	<p>Adapun tujuan ma'bisara untuk mempertemukan keluarga kedua belah pihak dan menyelesaikan persoalan mereka dengan alasan memulihkan hubungan dengan keluarga. Adapun tujuan lain agar masyarakat terhindar dari bencana alam seperti longsor, kerusakan pada tumbuhan dan hewan peliharaan.</p>

Siapa saja yang terlibat dalam ma'bisara?	Tua-tua adat, majelis gereja, pemerintah dan subjek yang hamil diluar nikah , laki-laki yang bersangkutan serta keluarga kedua belahpihak
Apakah tantangan yang dihadapi tokoh adat dalam memimpin proses ma'bisara?	Ada, kedua belapihak tidak mau menikah oleh karena itu seandainya mereka ingin bersatu dalam pernikahan maka mereka tidak akan di kenakan sanksi adat dengan memotong babi 1 ekor.
Apakah ada sanksi adat dan apa sanksi yang di berikan?	Ya peran adat ya jadi pemandu pembicaran dan menjelaskan nilai-nilai adat kepada keduabelah pihak apa yang akan jadi keputusan adat ketika mereka tidak menikah
Apa peran tokoh adat dalam proses ma'bisara?	Bahwa kamu akan dikenai sanksi adat jika kalian tidak bersatu dalam sebuah pernikahan, karena kalian telah melakukan hubungan seksual terlebih dahulu tanpa ikatan pernikahan untuk itu kalian akan terkena hukum adat dengan memotong babi 1 ekor dengan harga babi 5 juta. Sebagai pertobatan , teguran, nasehat dan menyadarkan akan kesalahannya.

## 2. Hasil Wawancara dengan subjek yang hamil di luar nikah

Pertanyaan untuk subjek	Jawaban
Apa yang murasakan ketika mengetahui bahwa kamu hamil diluar nikah ?	Takut, bercampur gelisah karena takut dimarahi oleh orangtua apalagi diumur yang sudah dibilang dewasa sudah mengetahui mana baik mana yang salah dan kesusahan dalam mencari jalan keluar
Apakah kamu pernah mengalami tekanan dari masyarakat selama ini ?	Tekanan utama itu dari masyarakat karena masyarakat memandang rendah kadang menyinggung perasaan seperti magosip oleh karena itu saya selalu mengurung diri dan

	<p>mengasingkan diri ke kampung sepupu di mengkendek. Dan seandainya tidak ada tekanan dari masyarakat maka saya akan tetap dikampung dengan hidup seperti biasanya tidak akan mengurung diri namun hal itu akan mustahil tidak ada apalagi banyak ibu-ibu yang sering mengosip dikampung</p>
<p>Apakah kamu terlibat dalam proses ma'bisara?</p>	<p>Iya terlibat</p>
<p>Bagaimana perasaanmu selama proses tersebut ?</p>	<p>Ya, dalam proses ma'bisara takut mengungkapkan pendapat sendiri karena adanya tekanan seperti saya mau bersama laki-laki tapi ayah tidak mengizinkan karena ayah berkata bahwa kamu harus mengingat saya sebagai hamba tuhan dan lahir dan besar didalam iman Kristen untuk itu saya ditanya untuk tetap mempertahankan agama saya dan tekanan dari masyarakat yaitu omongan-omongan yang sangat menyakiti seperti masa sudah sarjana tapi begitu kelakuannya oleh karena itu hasil pembicaraan tidak sesuai dengan isi hati, posisinya kayak terhimpit antara pertahankan isi hati atau mengikuti mau keluarga.</p>
<p>Apa saja nilai-nilai agama dan budaya kamu rasa penting dalam proses ma'bisara</p>	<p>Ajaran agama menjadi fokus utama dimana keluarga dan keluarga pihak lain berusaha meyakinkan bahwa interpretasi mereka lebih benar, semisalnya kalo di ajaran islam harus pihak perempuan yang ikut karena nantinya laki-laki yang jadi imannya. Kemudian nilai budaya adanya peran penting dalam musyawarah bagaimana mencari jalan keluar untuk masalah ini</p>
<p>Bagaimana kamu merasakan bahwa ma'bisara dapat</p>	<p>Menurutku ma'bisara bisa dibilang menyelesaikan karena melibatkan komunikasi langsung antar keluarga dan pihak yang terkait untuk mengutarakan pendapat dan tujuan.</p>

membantu dalam menanggapi kasus yang kamu hadapi?	
Apakah ada dampak ma'bisara terhadap psikologi dan sosial kamu?	Ada, terutama konflik kepercayaan, ketika ada rasa mau mengikuti pasangan tapi kita berselisih dengan keluarga karena tidak setuju dengan keputusan itu. Untuk itu tekanan untuk menyembunyikan perasaan, membatasi diri untuk tidak terbuka dan takut dikucilkan.
Apakah ada pendampingan dari tokoh adat atau pendeta selama proses ini?	Iya ada
Apa saja perubahan yang kamu rasakan setelah proses ini	kalau di bilang pertobatan iya saya sudah bertobat namun saya rasa tidak ada perubahan pada proses justru menambah beban karena harus mengikuti hukum adat ( <i>mattunu bai</i> ).

### 3. Hasil Wawancara dengan tokoh agama

Pertanyaan untuk ibu pendeta	Jawaban
Bagaimana pandangan ibu tentang ma'bisara	Pertemuan yang memikirkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan, bagi saya itu hal yang baik hanya saja menjadi catatan penting bahwa ketika memberikan sanksi kepada seseorang yang melakukan kesalahannya itu perlu memang betul-betul memutuskan hal yang benar memutuskan yang memihak tidak melihat dari apa yang menjadi latar belakang tetapi melihat dari apa yang dia lakukan na kalau dibilang sesuai dengan harapan memang ada beberapa yang mungkin saya tidak mengerti dengan peraturan adat itu
Bagaimana pendapat ibu tentang hamil diluar nikah	kalau pandangan secara pribadi itu keliru, cuman kalau lewat tindakan Sebenarnya orang rujuknya duluan ketika hamil baru

	<p>di tahu dia salah padahal banyak kok yang maksudnya tidak hamil-hamil kadang gitu artinya melakukan hubungan suami istri tapi tidak hamil dan hamil yang orang sering lihat itu pada akhirnya adalah yang hamilnya itu,tapi kalau saya bilang orang yang hamil diluar nikah adalah sesuatu yang artinya mereka sudah lakukan dan mereka sudah tahu konsekuensi apa yang harus mereka terima begitu, tidak mungkin mereka melakukan dan tidak memikirkan sampai pada disitu biasa dikatakan kecelakaan tapi bagi saya bukan disebut kecelakaan karena sesuatu yang mereka tidak duga mereka tidak sangka terjadi. Penyebab lain juga anak hamil di luar nikah karena kurangnya kontrol dari orang tua, rasa ingin tahu tinggi adanya keinginan untuk coba-coba.</p>
<p>Bagaimana ma'bisara dapat membantu dalam menangani kasus hamil diluar nikah dari pandangan kekristenan</p>	<p>Sanksi dan dendanya setelah itu saya kurang paham babi itu dikemanain na kalau dibilang kan saya duduk bersama pikiran saya kenapa kami tidak dapat begitu kan biasa yang bicara yang dapat menurut saya kalau bisa kita perjelas ini aturan adat supaya tidak berat sebelah lain kasusnya a (tidak menikah karena beda kasta dan masih sekolah) lain kasusnya b (tidak menikah karena perbedaan agama) na ko lebih berat yang a dan b lebih ringan klau sesuatunya bisa di adat tidak dihilangkan tapi justru adat diperkuat dengan agama begitu dalam Kristen to saya kira agak itu masuk di acara adat itu makombongan tidak salah. Satu hal yang saya titip itu hari pada saat saya duduk saya bilang begini memang keputusan di malam ini mereka tidak menikah berarti mereka tidak menjadi suami dan istri tapi bapaknya tetap dia tapi kamu bukan suaminya klau tidak menikah. Tuga saya disitu saya doa pembuka dan penutup bukan unsur adat dan</p>

	<p>gereja. na kemarin yang menjadi catatan memng ialah perbedaan dan saya masih bingung juga apa yang sebenarnya menjadi hal yang berat dan ringan kalau mmng ada sesuatu yang berat maka keputusannya seperti ini dan memang kurangnya disini adalah tidak ada buku panduan panduan itu tidak tertulis misalnya ada panduan maka keputusan itu jelas na selama ini kayaknya memang seperti itu makanya saya bingung harga babi ditentukan dari harga sebagaimana salahnya apakah tidak menikah justru akan meringankan orang itu kalau dibawa dalam sebuah ibadah begitu tapi kayak bagaimana di ibadahkan selalunya adat selesaikan sendiri ibadah selesaikan sendiri na pikiran saya dalam ibadah itu ada akta pengakuan dosa pikiran saya na pangakuan dosa itu ada dalam akta na kenapa akta pengakuan dosa itu membersihkan (masseroi tondok) artinya bisa jadi kita kita cari siapa memang disini biarkan berdosa nakan disitu sebenarnya mau na liat orangna kalau adat berarti diibadah kan bisa dikasih masuk dalam akta pengakuan dosa nahn akta pengakuan dosa itu dan babi itu menjadi gambaran bahwa darahnya menjadi tanda tapi menjadi simbol bukan lagi dibilang karena babi inilah maka dosanya dihapuskan jadi justru hanya mengingatkan bahwa ini bisa tentang pengorbanan kristus jadi Kristen injil tidak meniadakan adat tapi justru malah menerangi malah memperjelas bahwa ini bukan sekedar kebiasaan dulu tapi justru ini sejalan ji dengan pemahannya kita orang Kristen itu ji rencana dibangun kalau ma <i>kombongan</i> orang</p>
<p>Apa saja nilai-nilai atau prinsip digunakan dalam ma'bisara untuk menangani kasus ini</p>	<p>bahwa mereka salah itu ada kemudian Memberikan nasehat kepada mereka Tapi ada memang beberapa bagian yang tidak mau diperjumpakan begitu makanya saya bilang masalah Kalau</p>

	<p>ma'bisara prinsip kekristenan melakukan sesuatu berdoa sebelum dimulai ya memang dia berdoa tapi setelah itu memang bagi saya prinsip kristiani yang digunakan dalam ma'bisara itu mengingatkan babi itu bisa diperjumpakan tapi kan sampai sekarang belum diperjumpakan dengan nilai-nilai kristiani itu tidak diperjumpakan karena mungkin dalam beberapa hal kadang orang bilang jangan sampai hilang makna kan dulu konsepnya aluk todolo dan sekarang kita tidak lagi hidup dalam aluk todolo kalau aluk todolo silakan selesaikan itu</p>
<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam proses konseling ma'bisara dalam kasus hamil di luar nikah</p>	<p>adat selesaikan sendiri dengan mengambil keputusan pengakuan dosa menyembelih babi sedangkan ibadah selesaikan sendiri dengan pengakuan dosa di depan jemaat Tuhan</p>

#### 4. Hasil Wawancara dengan keluarga

Pertanyaan untuk keluarga	Jawaban
<p>Bagaimana perasaan ketika mengetahui bahwa ada anak bapak yang hamil diluar nikah</p>	<p>Kecewa Pasti dengan marah-marah namun seiring berjalannya waktu saya menerima kenyataan itu , karena memang saya yang memanggil adat untuk menyelesaikan masalah ini.</p>
<p>Bagaimana bapak melihat peran ma'bisara dalam menyelesaikan</p>	<p>Ketika adat datang saya merasa kecewa karena bahasanya itu makanya tidak ditanya dengan baik langsung saja kita di skatmat saat itu tidak diberikan waktu bahwa ketika laki-laki tidak datang di waktu mendekat maka mereka akan dibuai (diberikan hukuman) kitakan merasa kecewa itu karena terlalu singkat waktunya dikasih setelah itu kita hanya pasrah dengan situasi itu tapi saya rasa adanya adat juga mendukung saya karena selesai</p>

	<p>proses itu saya tidak malu lagi untuk keluar rumah karena selama masalah itu saya mengutung diri dirumah.</p>
<p>Apakah dengan ma'bisara dapat memperbaiki hubungan anda dengan keluarga</p>	<p>Bisa iya, Jadi bisa kik memperbaiki citra kita dan hubungan dengan anak mulai membaik dari yang sebelumnya kita sebagai orang tua tentu akan marah ketika mengetahui dia hamil namun apa boleh buat jika bukan kita yang merangkul anak kita siapa lagi. keluarga mungkin kita biasa di perlakukan paling rendah dan itu sering kali terjadi itu cuman dibilang apa boleh buat sudah terjadi toh kita sendiri yang menutupi</p>
<p>Apakah anda rasa dengan proses dalam ma'bisara adil dan dapat membantu</p>	<p>Saya merasa kurang adil karena waktu itu singkat seandainya dikasih 2-3 minggu kesempatan untuk mencari uang untuk menanggung biaya babi maka bisa dibilang kita tidak akan terlalu terbebani.</p>
<p>Apa harapan anda terhadap anak setelah mengikuti ma'bisara</p>	<p>Ya harapan saya semoga ini yang terakhir dan jalanilah hidupmu dengan baik .</p>